

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran perlu diciptakan adanya sistem lingkungan serta kondisi belajar yang lebih kondusif. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila seluruh seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak motivasi dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya tergantung pada siswa tetapi juga peran seorang guru, artinya siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih gaya pembelajaran yang tepat sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima siswa dengan baik dan pada akhirnya prestasi siswa mengalami peningkatan.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum 2013 dimana guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk belajar serta dapat berinteraksi dengan baik satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh, mengubah dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar menyangkut penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu yakni bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar

Gaya mengajar merupakan strategi mengajar yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang lebih ditetapkan. Gaya mengajar memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif serta diharapkan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berarti penggunaan gaya mengajar yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Cabang olahraga bola voli secara umum diajarkan disekolah-sekolah yang ada di Indonesia, serta digemari oleh masyarakat. Bola voli juga merupakan olahraga yang dapat dijadikan sebagai olahraga rekreasi yang positif dalam mengisi waktu luang. Dari tujuan tersebut sering berkembang ke arah tujuan lain, seperti peningkatan kesegaran jasmani, peningkatan pembelajaran dalam cabang olahraga bol voli dan lain sebagainya.

Dalam permainan bola voli terdapat berbagai teknik dasar yang harus dikuasai. Salah satunya teknik *passing* bawah. *Pasing* bawah khususnya dilakukan dalam upaya menahan segala jenis serangan yang dilancarkan oleh regu lawan baik berupa *passing*, *smash*, tipuan dan lain-lain. Umumnya serangan yang dilancarkan jalannya keras,deras dan cepat. Untuk itu teknik *passing* bawah harus lebih dikuasai agar serangan-serangan dari regu lawan lebih mudah dikontrol dengan baik.

Untuk mencapai hasil belajar *passing* bawah bola voli di sekolah tentunya peran seorang guru sangat dibutuhkan. Sejumlah pertimbangan haruslah diperhatikan terlebih dahulu sebelum guru pendidikan jasmani menetapkan metode mengajar apa yang perlu diterapkan dala proses belajar mengajar. Ada kalanya suatu alternatif yang sudah dianggap paling tepat pada suatu saat justru menimbulkan akibat yang tidak diduga sebelumnya. Kelelahan dan kejenuhan adalah dua hal yang sering terjadi, sebagai akibat dari kesalahan memilih metode mengajar yang diterapkan.

SMA Swasta Katolik Cinta Kasih merupakan salah satu sekolah yang ada di kota Tebing Tinggi, yang terletak di Jln. Pusara Pejuang No 5. Sekolah ini memiliki fasilitas yang bisa dikatakan cukup, sarana prasarana olahraga yang masih dikategorikan cukup. Sarana olahraga yang ada terdiri dari 2 lapangan bola voli yang juga digunakan sebagai lapangan basket dan Futsal, lapangan bulu tangkis dan lintasan untuk atletik cabang lompat. Sedangkan fasilitas olahraga yang dimiliki sekolah 10 buah bola kaki, 7 buah bola voli, dan 7 buah bola basket.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 26 April 2014 yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi, dalam melakukan praktek olahraga khususnya permainan bola voli ternyata kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar terutama *passing* bawah kurang baik. Kesalahan yang sering terjadi adalah saat melakukan gerakan *passing*, dimana posisi perkenaan bola dengan tangan kurang tepat sehingga bola voli yang di *passing* tidak terarah dan terkontrol bahkan bola tidak mengenai dengan tangan. Ditinjau dari hasil belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani kebanyakan siswa masih memiliki nilai di bawah nilai standar KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum). Dimana nilai KKM yang diterapkan di sekolah tersebut adalah 75.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Guru Pendidikan Jasmani SMA Swasta Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi mengatakan bahwa hasil belajar *passing* bawah bola voli masih rendah dengan 11 siswa (32,35%) dinyatakan tuntas dan sebanyak 23 siswa (67,64%) tidak tuntas belajar khususnya *passing* bawah bola voli yang di ambil dari satu kelas di kelas X yang berjumlah 34 orang siswa.

Berbagai faktor yang menyebabkan permasalahan di atas adalah guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bawah bola voli kurang bervariasi dan kurangnya dalam penggunaan metode mengajar. Selama ini guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar hanya menggunakan metode komando. Metode ini pada dasarnya membuat siswa belajar pasif, sedangkan guru yang lebih berperan aktif dengan kata lain siswa hanya diam mendengarkan penjelasan guru. Dari pengamatan yang dilakukan kepada siswa yang kurang

terampil melakukan *passing* bawah bola voli, hal ini ditandai dengan perkenaan (imfect) bola dengan lengan kurang tepat sehingga pantulan yang dihasilkan kurang baik.

Di dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa sekarang ini perlu diiringi peningkatan proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi yang tepat, sehingga strategi atau metode yang digunakan guru tidak terpusat pada guru dan monoton sehingga terkesan membosankan dan membuat siswa tidak serius memperhatikan materi pelajaran yang sedang diberikan guru khususnya pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satunya adalah metode *VAK* (*visual, auditory, kinestehic*).

Metode *VAK* merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan si belajar merasa nyaman. Model pembelajaran *VAK* ini merupakan anak dari model pembelajaran Quantum yang berprinsip untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman menjanjikan kesuksesan bagi pembelajarannya di masa depan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran yang berjudul : “Upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan menggunakan metode *VAK* pada siswa kelas X SMA Swasta Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut : Faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli? Apakah fasilitas dan sarana prasarana yang lengkap dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli? Apakah penerapan metode mengajar yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa? Apakah penerapan metode VAK dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas X SMA Swasta Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2014/2015?

C. Pembatasan Masalah

Meningkat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dan kemampuan peneliti maka perlu ada pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan menggunakan metode VAK pada siswa kelas X SMA Swasta Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah penerapan metode VAK dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas X SMA Swasta Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2014/2015 ?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode *VAK* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas X SMA Swasta Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi harapan dalam penelitian ini sehingga memberikan manfaat adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani sekolah bagaimana gaya mengajar yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Sebagai sumber informasi tambahan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli khususnya di SMA Swasta Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi.
3. Mengenalkan gaya mengajar metode *VAK* dalam proses belajar mengajar terutama yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar teknik dasar gerakan *passing* bawah.
4. Sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan karya ilmiah tambahan bagi peneliti.